

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gastritis adalah peradangan (pembengkakan) pada lapisan lambung akibat iritasi dan infeksi. Biasanya orang sudah tidak asing lagi dengan istilah sakit maag atau ulu hati (Kusnadi & Yundari, 2020). Gastritis adalah proses inflamasi pada mukosa dan submukosa lambung (Suprpto, 2020). Salah satu manifestasi klinis yang umum pada pasien gastritis adalah nyeri (Utami & Kartika, 2018).

Menurut World Health Organization (WHO), kejadian gastritis di dunia sekitar 1,8-2,1 juta penduduk per tahun, di Inggris (22%), di Cina (31%), di Jepang (14,5%).), Kanada (35%), dan Perancis (29,5%), serta di Asia Tenggara sekitar 583.635 jumlah penduduk per tahun. Prevalensi gastritis di Indonesia menurut World Health Organization (WHO) adalah 40,8%. Angka kejadian gastritis di beberapa wilayah Indonesia cukup tinggi dengan 274.396 kasus (Fadli et al., 2019). Adapun 10 besar data penyakit di BLUD RSUD Kota Banjar tahun 2020:

**Tabel 1.1
10 Besar Penyakit di Rawat Inap RSUD Kota Banjar
Tahun 2020**

No	Diagnosa/ Penyakit	Persentase
1	Disease of stomach and duodenum, unspecified	17.30 %
2	Single live birth	14.98 %
3	Fetus And Newborn Affected By Complication Of Labour And Delivery. Unspecified	10.49 %
4	Esensial (primary) Hypertension	10.06 %
5	Dengue Fever [classical Dengue]	9.23 %
6	Atherosclerotic Heart Disease	8.35 %
7	Obsevation For Other Suspected Diseases And Conditions	8.21 %
8	Other And Unspecified Gastroenteritis And Colitis Of Infectiousn	7.99 %
9	Non-Insulin-Dependent Diabetes Melitus Without Complications	6.91 %
10	Spontaneous Vertex Delivery	6.47 %

Menurut Kementerian Kesehatan RI, angka kejadian gastritis di beberapa kota di Indonesia cukup tinggi, hingga 91,6%. Menurut Rekam Kesehatan Indonesia 2012, penyakit ini merupakan salah satu dari 10 penyakit terbanyak pada pasien rawat inap di Indonesia dengan total 30.154 kasus atau 4,9% (Kusnadi & Yundari, 2020). Berdasarkan data Badan Riset

Kesehatan Dasar (Riskesmas), prevalensi gastritis di beberapa wilayah Indonesia cukup tinggi dengan prevalensi 274.396 kasus dari total penduduk sebanyak 238.452.952 (Mappagerang & Hasnah, 2017).

Sebagaimana dijelaskan dalam surat 'Abasa ayat 24-32:

فَلْيَنْظُرِ الْإِنْسَانُ إِلَى طَعَامِهِ 24 أَنَا صَبَّبْنَا الْمَاءَ صَبًّا 25 ثُمَّ شَقَقْنَا الْأَرْضَ شَقًّا 26

أَنْبَتْنَا فِيهَا حَبًّا 27 وَعِنَبًا وَقَضْبًا 28 وَزَيْتُونًا وَنَخْلًا 29 وَحَدَائِقَ غُلْبًا 30

وَفَيْحَةً وَأَبًّا 31 مَتَاعًا لَكُمْ وَلِأَنْعَمِكُمْ 32

"Maka hendaklah manusia itu memperhatikan makanannya.(24) Sesungguhnya Kami benar-benar telah mencurahkan air (dari langit. (25) Kemudian Kami belah bumi dengan sebaik-baiknya,(26) lalu Kami tumbuhkan biji-bijian di bumi itu(27), anggur dan sayur-sayuran,(28) zaitun dan pohon kurma,(29) kebun-kebun (yang) lebat,(30) dan buah-buahan serta rumput-rumputan,(31) untuk kesenanganmu dan untuk binatang-binatang ternakmu.(32)" (Qs Abasa : 24-32)

Dalam kalimat di atas, Allah SWT memerintahkan setiap orang untuk memperhatikan apa yang dia makan dan apa yang terjadi di perutnya. Perintah untuk berhati-hati dengan makanan adalah perintah untuk berhati-hati dalam memilih makanan, agar tidak memakan makanan yang berbahaya bagi kesehatan kita dan dapat menyebabkan penyakit maag.

Gastritis disebabkan oleh infeksi. Bila peradangan akibat infeksi bakteri yang dapat mengiritasi lambung, bakteri tersebut adalah *Helicobacter Pylori* (Shalahuddin & Rosidin, 2018). Peradangan ini dapat menyebabkan pembengkakan pada mukosa lambung hingga pelepasan epitel mukosa superfisial yang merupakan penyebab utama gangguan sistem pencernaan. Pelepasan sel epitel merangsang peradangan di perut dan menyebabkan rasa sakit (Utami & Kartika, 2018). Nyeri adalah sensasi atau pengalaman yang tidak nyaman, baik sensorik maupun emosional, yang mungkin atau mungkin tidak ditandai dengan kerusakan jaringan (Syamsiah & Muslihat, 2015). Untuk mengurangi rasa nyeri bisa dilakukan tehnik relaksasi napas dalam.

Relaksasi pernapasan dalam melibatkan pernapasan ke dalam perut pada frekuensi yang lambat, berirama dan nyaman, dengan mata tertutup saat menarik napas (Hartanti Rita Dwi et al., 2016).

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan studi kasus implementasi relaksasi napas dalam untuk meminimalisir nyeri pada Ny.A dengan diagnose medis gastritis di kelas 3B1 Ruang Dahlia BLUD RSUD Kota Banjar.

1.2 Batasan Masalah

Masalah pada studi kasus ini di batasi pada asuhan keperawatan dengan fokus intervensi pada pasien Ny.A menggunakan teknik relaksasi napas dalam terhadap pasien gastritis di BLUD RSUD Kota Banjar.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk menyusun Karya Tulis Ilmiah dengan judul: **“Studi Kasus: Implementasi Relaksasi Napas Dalam Untuk Meminimalisir Nyeri Akut pada Pasien Gastritis”**.

1.4 Tujuan Penulisan

1.4.1 Tujuan Umum

Penulis mendapatkan pengalaman dan ilmu secara nyata dalam melakukan pemberian asuhan keperawatan secara komprehensif menggunakan pendekatan pada Ny.A dengan Gastritis.

1.4.2 Tujuan Khusus

Dalam melakukan asuhan keperawatan, penulis diharapkan mampu:

- a. Mampu melakukan pengkajian dan mendapatkan data pada Ny.A.
- b. Mampu merumuskan diagnosa keperawatan sesuai prioritas pada Ny.A dengan Gastritis.
- c. Mampu melakukan intervensi asuhan keperawatan pada Ny.A dengan Gastritis.
- d. Mampu melakukan pelaksanaan tindakan keperawatan sesuai standar pada Ny.A dengan Gastritis.

- e. Mampu melakukan evaluasi asuhan keperawatan dan mendokumentasikan pada Ny.A dengan Gastritis.

1.3 Manfaat Penulisan

1.5.1 Bagi Institusi Pendidikan

Mengetahui seberapa jauh kemampuan dan keterampilan mahasiswa dalam melakukan asuhan keperawatan pada pasien gastritis.

1.5.2 Bagi Pelayanan Kesehatan

Karya Tulis Ilmiah ini sebagai bahan masukan untuk meningkatkan pengetahuan dan penambahan ilmu yang mutu pada pelayanan keperawatan pada pasien gastritis.

1.5.3 Bagi Masyarakat

Meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam mengenal penyakit gastritis.